

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KONTRIBUSI TEORITIS BAGI PENELITI PEMULA BIDANG MANAJEMEN DAN BISNIS DI PERGURUAN TINGGI ABC

Muhammad Rasyid Abdillah<sup>1</sup>; Adi Rahmat<sup>2</sup>; Suhardiman Hamby<sup>3</sup>; Rizqa Anita<sup>4</sup>;  
Liza Rizqi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning  
E-mail : [m.rasyidabdillah@unilak.ac.id](mailto:m.rasyidabdillah@unilak.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This community service activity aims to enhance novice researchers' understanding of theoretical contribution in the fields of management and business at Perguruan Tinggi ABC. The main problem faced by the participants is limited conceptual understanding of the meaning and forms of theoretical contribution in scientific research, which often results in weak articulation of theoretical contribution in academic articles. The activity was conducted through a face-to-face workshop designed to strengthen both conceptual and practical understanding of theoretical contribution in research. A total of ten early-career researchers from management and business disciplines participated in the program. The effectiveness of the activity was evaluated using a pretest–posttest approach to measure changes in participants' understanding before and after the training. The pretest results indicated that most participants were unable to adequately explain theoretical contribution from a scientific perspective. However, the posttest results, based on case analysis, showed a clear improvement in participants' ability to identify and formulate theoretical contributions in research. These findings suggest that the training activity was effective in improving novice researchers' conceptual understanding of theoretical contribution and has the potential to support the improvement of research quality and academic publications within Perguruan Tinggi ABC

**Keywords:** *Research Theoretical Contribution; Early-Career Researchers; Management And Business, Training, Community Service*

Kontribusi teoretis merupakan salah satu elemen fundamental dalam penelitian ilmiah karena menjadi dasar bagi pengembangan, penguatan, maupun pengujian teori yang telah ada (Abdillah, 2026). Dalam konteks publikasi akademik, khususnya pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, kejelasan kontribusi teoretis menjadi indikator utama kualitas dan kebaruan suatu penelitian (Whetten, 1989; Corley & Gioia, 2011). Penelitian yang hanya berfokus pada penyajian data empiris tanpa menjelaskan implikasi teoretisnya cenderung dinilai kurang memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam bidang manajemen dan bisnis, peran teori menjadi semakin krusial mengingat karakteristik fenomena yang diteliti bersifat kompleks, dinamis, dan kontekstual. Fenomena organisasi, perilaku

individu, serta proses manajerial sering kali dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian di bidang ini dituntut tidak hanya mampu menjelaskan “apa yang terjadi”, tetapi juga “mengapa dan bagaimana” suatu fenomena terjadi dalam kerangka teoretis yang jelas dan koheren. Kontribusi teoretis yang dirumuskan dengan baik memungkinkan hasil penelitian ditempatkan secara tepat dalam percakapan ilmiah yang lebih luas.

Meskipun demikian, berbagai pengalaman empiris menunjukkan bahwa peneliti pemula (*early-career researcher*), termasuk dosen muda di perguruan tinggi, masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan merumuskan kontribusi teoretis dalam penelitian mereka. Kesulitan ini sering kali muncul karena keterbatasan pemahaman konseptual

mengenai teori, kurangnya kemampuan dalam melakukan tinjauan pustaka secara kritis, serta ketidakjelasan dalam membedakan antara kontribusi teoretis, implikasi praktis, dan temuan empiris. Akibatnya, banyak artikel ilmiah yang secara metodologis telah memenuhi standar teknis, tetapi belum mampu menunjukkan kontribusi teoretis yang eksplisit dan meyakinkan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peneliti pemula bidang manajemen dan bisnis di Perguruan Tinggi ABC. Berdasarkan diskusi awal dan identifikasi kebutuhan mitra, diketahui bahwa aspek kontribusi teoretis merupakan bagian yang paling membingungkan dalam proses penulisan artikel ilmiah. Sebagian besar peneliti pemula belum terbiasa mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan, serta belum mampu menjelaskan secara argumentatif bagaimana penelitian yang dilakukan dapat memperkuat, memperluas, atau menantang teori yang telah ada. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri peneliti pemula dalam menulis dan mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah bereputasi.

Di sisi lain, tuntutan terhadap produktivitas publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi terus meningkat seiring dengan kebijakan institusional dan nasional yang mendorong dosen untuk aktif melakukan penelitian dan publikasi. Jurnal-jurnal ilmiah bereputasi secara eksplisit mensyaratkan kejelasan kontribusi teoretis sebagai bagian penting dari penilaian naskah. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai kontribusi teoretis, peneliti pemula akan terus menghadapi hambatan dalam menghasilkan artikel ilmiah yang layak publikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi yang secara spesifik berfokus pada penguatan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan

dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis workshop, peneliti pemula diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna kontribusi teoretis, cara mengidentifikasinya dari literatur, serta strategi merumuskannya secara eksplisit dalam artikel ilmiah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontribusi teoretis bagi peneliti pemula bidang manajemen dan bisnis di Perguruan Tinggi ABC. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi kontekstual yang menekankan pembelajaran konseptual dan praktik langsung melalui diskusi serta analisis studi kasus. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas peneliti pemula untuk menghasilkan penelitian yang tidak hanya kuat secara metodologis, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis yang bermakna bagi pengembangan ilmu manajemen dan bisnis.

## METODE

### Partisipan

Partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas peneliti pemula di bidang manajemen dan bisnis yang berasal dari Perguruan Tinggi ABC. Jumlah partisipan sebanyak sepuluh orang, yang seluruhnya merupakan dosen atau akademisi pada tahap awal karier akademik. Kelompok sasaran ini dipilih karena berada pada fase krusial dalam pengembangan kapasitas penelitian, khususnya dalam memahami dan merumuskan kontribusi teoretis secara memadai.

Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria utama. *Pertama*, partisipan merupakan dosen yang aktif mengajar dan memiliki

kewajiban melaksanakan penelitian sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. *Kedua*, partisipan memiliki pengalaman yang masih terbatas dalam publikasi ilmiah, khususnya pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. *Ketiga*, partisipan menunjukkan minat dan motivasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian manajemen dan bisnis.

Seluruh partisipan mengikuti kegiatan pengabdian ini secara sukarela dan berkomitmen untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi, hingga latihan reflektif terkait perumusan kontribusi teoretis. Keterlibatan penuh partisipan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian secara optimal.

### **Tahap Perancangan kegiatan**

Kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan tatap muka berbasis *workshop* yang berfokus pada penguatan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah. Perancangan kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan mitra yang menunjukkan rendahnya pemahaman peneliti pemula terkait makna, bentuk, dan posisi kontribusi teoretis dalam artikel ilmiah. Materi pelatihan mencakup konsep dasar kontribusi teoretis, jenis-jenis kontribusi dalam penelitian manajemen dan bisnis, serta strategi mengidentifikasi dan merumuskannya dalam naskah akademik. Pendekatan pembelajaran dirancang interaktif dengan mengombinasikan pemaparan materi, diskusi, dan analisis studi kasus artikel jurnal.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dalam satu sesi pelatihan dengan durasi dua jam. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemberian *pretest* untuk mengukur pemahaman awal mengenai kontribusi teoretis penelitian. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi inti

melalui ceramah singkat yang diikuti dengan diskusi interaktif. Pada sesi praktik, peserta diminta menganalisis contoh kasus penelitian dan mengidentifikasi bentuk kontribusi teoretis yang terkandung di dalamnya. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dalam penulisan artikel ilmiah.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. *Pretest* diberikan pada awal kegiatan untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta mengenai kontribusi teoretis dalam perspektif sains. *Posttest* dilakukan setelah pelatihan melalui pembahasan studi kasus yang menuntut peserta untuk menjelaskan dan merumuskan kontribusi teoretis dari suatu penelitian. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pemahaman peserta pada tahap sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

### **HASIL**

Partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah sepuluh orang yang seluruhnya merupakan peneliti pemula bidang manajemen dan bisnis di Perguruan Tinggi ABC. Partisipan berasal dari latar belakang keilmuan manajemen dan bisnis, serta memiliki peran sebagai dosen atau akademisi yang berada pada tahap awal pengembangan karier akademik. Seluruh partisipan memiliki kewajiban melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari tugas tridarma perguruan tinggi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat registrasi kegiatan,

sebagian besar partisipan masih memiliki pengalaman yang terbatas dalam publikasi artikel ilmiah, khususnya pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Keterbatasan pengalaman tersebut terutama terlihat pada aspek perumusan kontribusi teoretis dalam penelitian. Sebagian partisipan menyatakan bahwa mereka telah melakukan penelitian empiris, namun belum memahami secara jelas bagaimana hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan pengembangan atau pengujian teori yang relevan.

Dari sisi keterlibatan, seluruh partisipan mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh sejak awal hingga akhir sesi. Tidak terdapat partisipan yang meninggalkan kegiatan sebelum pelatihan selesai. Kehadiran penuh ini menunjukkan komitmen partisipan terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Selama proses pelatihan, partisipan terlibat secara aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab, terutama ketika membahas pengalaman pribadi mereka dalam menyusun artikel ilmiah dan menghadapi proses publikasi.

Karakteristik partisipan yang merupakan peneliti pemula dengan pengalaman terbatas dalam publikasi ilmiah memberikan konteks yang jelas mengenai sasaran kegiatan pengabdian ini. Seluruh partisipan berada pada tahap pengembangan kapasitas penelitian, sehingga kebutuhan akan penguatan pemahaman konseptual mengenai kontribusi teoretis menjadi relevan dengan kondisi mereka. Dengan karakteristik tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada kelompok sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara luring dalam satu sesi pelatihan yang terjadwal dan terstruktur. Kegiatan berlangsung di lingkungan Perguruan Tinggi ABC dengan durasi pelaksanaan selama dua jam. Pelatihan diawali dengan proses registrasi partisipan,

yang sekaligus digunakan untuk memastikan kehadiran dan kesiapan partisipan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap awal ini, partisipan diminta mengisi instrumen *pretest* untuk mengidentifikasi pemahaman awal mereka mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah.

Setelah tahap registrasi dan pengisian *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi inti oleh tim pengabdian. Materi disampaikan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan konsep dasar kontribusi teoretis dalam penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara kontribusi teoretis, temuan empiris, dan implikasi praktis. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah singkat yang disertai dengan contoh-contoh konkret dari artikel ilmiah di bidang manajemen dan bisnis, sehingga partisipan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai posisi kontribusi teoretis dalam struktur penulisan akademik.

Pada sesi berikutnya, kegiatan difokuskan pada diskusi interaktif dan analisis studi kasus. Partisipan diberikan contoh kasus penelitian dan diminta untuk mengidentifikasi bentuk kontribusi teoretis yang terkandung di dalamnya. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan seluruh partisipan, baik melalui penyampaian pendapat secara lisan maupun tanya jawab. Setiap partisipan diberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil analisisnya, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi.

Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi partisipan terlihat aktif, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Partisipan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis artikel ilmiah, khususnya dalam merumuskan kontribusi teoretis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi penugasan singkat dan pengisian *posttest*, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran

mengenai pemahaman partisipan setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

### Materi Utama Pelatihan

Materi pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah, dengan menekankan perbedaan yang jelas antara temuan empiris dan kontribusi teoretis. Pada tahap awal, partisipan diperkenalkan pada gagasan bahwa kontribusi teoretis tidak bersifat tunggal atau seragam, melainkan dapat muncul melalui jalur epistemik yang berbeda. Materi ini bertujuan untuk membantu partisipan memahami bahwa kontribusi teoretis harus selaras dengan logika desain penelitian yang dijalankan, bukan sekadar klaim yang dilekatkan pada hasil penelitian.

Selanjutnya, pelatihan membahas tiga jalur utama kontribusi teoretis, yaitu *theory generation*, *theory testing*, dan *theory elaboration* sebagaimana dijelaskan dalam literatur metodologi kontemporer (Aguinis, 2025; Abdillah, 2026). Partisipan diberikan penjelasan mengenai perbedaan mendasar ketiga jalur tersebut dari sisi input penelitian, proses analisis, serta bentuk output teoretis yang dihasilkan. Penekanan diberikan pada pemahaman bahwa perbedaan jalur kontribusi ini tidak berkaitan dengan tingkat kualitas penelitian, melainkan dengan perbedaan logika epistemik yang mendasari hubungan antara teori dan data.

Pada jalur *theory generation*, materi menjelaskan bahwa kontribusi teoretis muncul dari upaya membangun konsep atau proposisi teoretis baru yang sebelumnya belum tersedia dalam literatur. Jalur ini berangkat dari fenomena yang belum dapat dijelaskan secara memadai oleh teori yang ada dan menuntut argumentasi konseptual yang kuat serta penguasaan literatur yang luas (Abdillah, 2026). Partisipan diperkenalkan pada karakteristik umum penelitian yang berada pada jalur ini, termasuk sifatnya yang eksploratif dan tuntutan justifikasi teoretis yang tinggi.

Berbeda dari *theory generation*,

materi *theory testing* menekankan kontribusi teoretis yang bersifat kumulatif dan verifikasiatif. Pada jalur ini, penelitian berangkat dari teori yang telah mapan dan menguji hipotesis yang diturunkan secara deduktif. Kontribusi teoretis dihasilkan melalui penilaian terhadap dukungan empiris atas teori yang ada, termasuk klarifikasi batas berlaku teori tersebut (Abdillah, 2026). Dalam pelatihan, jalur ini diperkenalkan untuk membantu partisipan memahami bahwa pengujian teori tetap dapat menghasilkan kontribusi teoretis yang sah, selama klaim yang diajukan proporsional dengan desain penelitian.

Materi pelatihan kemudian memberikan penekanan khusus pada *theory elaboration* sebagai jalur kontribusi teoretis yang paling dominan dalam penelitian manajemen kontemporer. Partisipan diperkenalkan pada gagasan bahwa *theory elaboration* berfokus pada penyempurnaan teori yang telah ada, baik melalui perluasan konteks, penajaman konstruk, maupun penataan ulang hubungan antar-konstruk (Fisher & Aguinis, 2017). Jalur ini diposisikan sebagai bentuk kontribusi yang realistis dan relevan bagi peneliti pemula, mengingat sebagian besar penelitian empiris tidak berangkat dari kekosongan teoretis.

Sebagai bagian dari materi elaborasi teori, partisipan diperkenalkan secara singkat pada tiga kelompok taktik utama dalam melakukan *theory elaboration*, yaitu *contrasting*, *construct specification*, dan *structuring* (Fisher & Aguinis, 2017; Aguinis, 2025; Abdillah, 2026). Penjelasan difokuskan pada tujuan masing-masing taktik, tanpa masuk ke detail teknis yang berlebihan, agar partisipan memperoleh gambaran umum mengenai cara konkret kontribusi teoretis dapat dibangun secara sistematis.

Materi pelatihan ditutup dengan pembahasan mengenai kesalahan umum dalam klaim kontribusi teoretis, khususnya kecenderungan untuk mengklaim *theory generation* pada penelitian yang secara desain lebih tepat berada pada jalur *theory*

*testing* atau *theory elaboration*. Penekanan diberikan pada pentingnya kejelasan dan kejujuran epistemik dalam menempatkan kontribusi penelitian, guna menghindari klaim yang berlebihan dan tidak selaras dengan logika penelitian yang dijalankan (Abdillah, 2026).

### Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman partisipan mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah. Evaluasi dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*, yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Instrumen evaluasi dirancang untuk menggali pemahaman konseptual partisipan mengenai pengertian kontribusi teoretis serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bentuk kontribusi teoretis dalam suatu penelitian.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan belum mampu menjelaskan secara tepat makna kontribusi teoretis dalam perspektif sains. Jawaban yang diberikan cenderung mengaitkan kontribusi penelitian dengan manfaat praktis, rekomendasi kebijakan, atau temuan empiris semata, tanpa mengaitkannya dengan pengembangan, pengujian, atau penguatan teori. Selain itu, sebagian partisipan masih menunjukkan kebingungan dalam membedakan antara kontribusi teoretis dan kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian.

Setelah pelaksanaan pelatihan, evaluasi dilanjutkan melalui *posttest* yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Pada tahap ini, partisipan diminta untuk menganalisis suatu kasus penelitian dan mengidentifikasi kontribusi teoretis yang dihasilkan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa seluruh partisipan mampu mengemukakan bentuk kontribusi teoretis secara lebih terstruktur. Partisipan dapat menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang digunakan, serta

menunjukkan bagaimana penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap teori dalam konteks tertentu.

Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perubahan pada cara partisipan memahami dan menjelaskan kontribusi teoretis penelitian. Pada tahap *posttest*, jawaban partisipan disampaikan dengan argumen yang lebih sistematis dan berorientasi pada aspek teoretis, dibandingkan dengan jawaban pada tahap *pretest* yang masih bersifat deskriptif dan praktis. Seluruh partisipan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan kontribusi teoretis berdasarkan kasus yang diberikan.

### PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pemahaman peneliti pemula mengenai kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah setelah mengikuti pelatihan. Perubahan ini terlihat dari perbedaan pola jawaban partisipan pada tahap *pretest* dan *posttest*, khususnya dalam cara mereka mendefinisikan dan mengidentifikasi kontribusi teoretis penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama yang dihadapi peneliti pemula bukan terletak pada kemampuan metodologis semata, melainkan pada keterbatasan pemahaman konseptual mengenai hubungan antara teori dan temuan empiris. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Whetten (1989) dan Corley dan Gioia (2011) yang menekankan bahwa kontribusi teoretis sering kali menjadi aspek yang paling sulit dipahami, terutama oleh peneliti pada tahap awal karier akademik.

Peningkatan pemahaman partisipan dapat dikaitkan dengan materi pelatihan yang menekankan perbedaan yang tegas antara temuan empiris dan kontribusi teoretis, serta pengenalan tiga jalur kontribusi teori, yaitu *theory generation*, *theory testing*, dan *theory elaboration* (Fisher & Aguinis, 2017; Aguinis, 2025;

Abdillah, 2026). Sebelum pelatihan, sebagian besar partisipan cenderung menyamakan kontribusi penelitian dengan manfaat praktis atau implikasi kebijakan. Setelah pelatihan, partisipan mulai mampu menempatkan kontribusi penelitian dalam kerangka pengembangan teori, baik sebagai pengujian, penyempurnaan, maupun perluasan teori yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan kerangka epistemik mengenai jalur kontribusi teori berperan penting dalam membantu peneliti pemula menyusun klaim kontribusi yang lebih proporsional dan selaras dengan desain penelitiannya.

Penekanan pada *theory elaboration* sebagai jalur kontribusi yang dominan dalam penelitian manajemen kontemporer juga relevan dengan konteks peneliti pemula. Sebagian besar penelitian yang dilakukan oleh partisipan berangkat dari teori yang telah tersedia, namun diterapkan pada konteks empiris tertentu yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh literatur. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai *theory elaboration* membantu partisipan melihat bahwa kontribusi teoretis tidak harus selalu diwujudkan melalui penciptaan teori baru, tetapi dapat dicapai melalui penyempurnaan, penajaman, atau penataan ulang teori yang ada (Fisher & Aguinis, 2017). Temuan ini mendukung pandangan bahwa kontribusi teoretis bersifat kumulatif dan berkembang secara bertahap melalui akumulasi studi yang saling terhubung.

Selain itu, pembahasan mengenai kesalahan umum dalam klaim kontribusi teoretis, khususnya kecenderungan mengklaim *theory generation* secara tidak proporsional, tampak berkontribusi pada perubahan cara berpikir partisipan dalam mengevaluasi penelitian mereka sendiri. Dengan memahami bahwa setiap jalur kontribusi memiliki logika epistemik dan tuntutan desain penelitian yang berbeda, partisipan menjadi lebih berhati-hati dan reflektif dalam merumuskan kontribusi penelitian. Hal ini penting karena klaim kontribusi yang tidak selaras dengan logika penelitian berpotensi melemahkan posisi

artikel di mata *reviewer*, meskipun penelitian tersebut dilakukan dengan prosedur metodologis yang baik (Abdillah, 2026).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan kontribusi teoretis mampu menjawab kebutuhan nyata peneliti pemula di Perguruan Tinggi ABC. Intervensi yang berfokus pada penguatan pemahaman epistemik dan konseptual, bukan semata-mata teknis penulisan, terbukti membantu peneliti pemula membangun cara pandang yang lebih tepat terhadap kontribusi penelitian. Meskipun kegiatan ini bersifat kontekstual dan dilaksanakan pada satu institusi, temuan ini memberikan indikasi bahwa pelatihan serupa berpotensi menjadi strategi pengabdian yang relevan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi peneliti pada tahap awal karier akademik.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontribusi teoretis bagi peneliti pemula bidang manajemen dan bisnis di Perguruan Tinggi ABC melalui pelatihan berbasis *workshop*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual partisipan mengenai makna dan bentuk kontribusi teoretis dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam membedakan antara temuan empiris dan kontribusi terhadap pengembangan teori.

Pelatihan yang menekankan pemahaman mengenai jalur kontribusi teoretis, yaitu *theory generation*, *theory testing*, dan *theory elaboration*, membantu peneliti pemula menempatkan penelitian mereka secara lebih tepat dalam kerangka epistemik yang sesuai. Melalui pemahaman ini, peneliti tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan temuan empiris, tetapi juga untuk menyadari posisi penelitiannya dalam

proses pengembangan teori yang lebih luas.

Penekanan pada *theory elaboration* sebagai jalur kontribusi yang dominan dalam penelitian manajemen kontemporer memberikan perspektif yang lebih realistis dan relevan bagi peneliti pemula. Pendekatan ini membantu mereka merumuskan klaim kontribusi yang proporsional, selaras dengan kekuatan bukti yang dimiliki, serta dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis. Dengan demikian, peneliti pemula didorong untuk tidak sekadar mengejar kebaruan terminologis, tetapi untuk berfokus pada upaya memperdalam, memperjelas, dan menyempurnakan pemahaman teoretis yang sudah ada.

Meskipun kegiatan pengabdian ini bersifat kontekstual dan dilaksanakan pada satu institusi, temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada penguatan pemahaman konseptual mengenai kontribusi teoretis berpotensi menjadi strategi pengabdian yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pengembangan kapasitas peneliti pemula.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2026). *Penelitian Manajemen dan Studi Organisasi: Sebuah Panduan Strategis untuk Pemula*. Unilak Press.
- Aguinis, H. (2025). *Research methodology: Best practices for rigorous, credible, and impactful research*. SAGE Publications.
- Corley, K. G., & Gioia, D. A. (2011). Building theory about theory building: what constitutes a theoretical contribution?. *Academy of management review*, 36(1), 12-32. <https://doi.org/10.5465/amr.2009.0486>
- Fisher, G., & Aguinis, H. (2017). Using theory elaboration to make theoretical

advancements. *Organizational research methods*, 20(3), 438-464. <https://doi.org/10.1177/1094428116689707>

- Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution?. *Academy of management review*, 14(4), 490-495. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4308371>